

Description of Enterpreneurial Intention in Students of Islamic Junior High School Sidoarjo

[Gambaran Intensi Berwirausaha Pada Peserta Didik SMP Islam Sidoarjo]

Haryo Bagus Wijanarko¹⁾, Widyastuti ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wiwid@umsida.ac.id (wajib email institusi)

Abstract. *This study is motivated by problems related to entrepreneurial intention in students of SMP Islam Sidoarjo. The purpose of this study is to determine the description of entrepreneurial intention in students of SMP Islam Sidoarjo. This research method is descriptive quantitative with a population of students of SMP Islam Sidoarjo with a total of 243. Sample determination using proportionate stratified random sampling technique with a sample size of 148 based on the Krejcie and Morgan table with a 5% error rate. The variable in this study is entrepreneurial intention. Data collection in this study used a psychological preparation scale Likert scale model adopted from previous research. Data analysis in this study used descriptive statistical tests with the help of Microsoft Excel. The results showed that entrepreneurial intention in students of SMP Islam Sidoarjo with a moderate category of 69% with a total of 102 students, a small percentage of 13% of students were in the high category with a total of 20 students and a small percentage of 18% of students were in the low category with a total of 26 students. This means that students are able to bring up entrepreneurial intention.*

Keywords – *entrepreneurial intention, student, SMP Islam Sidoarjo*

Abstrak. *Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya permasalahan terkait intensi berwirausaha pada peserta didik SMP Islam Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran intensi berwirausaha pada peserta didik SMP Islam Sidoarjo. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi peserta didik kelas 7 dan 8 dengan total 243. Penentuan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dengan jumlah sampel 148 berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dengan taraf kesalahan 5%. Variabel dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala penyusunan psikologi model skala Likert yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dengan bantuan microsoft excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha pada peserta didik SMP Islam Sidoarjo dengan kategori sedang 69% dengan jumlah 102 peserta didik, sebagian kecil 13% siswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 20 peserta didik dan sebagian kecil juga dalam presentase 18% peserta didik berada dalam kategori rendah dengan jumlah 26 siswa. Hal tersebut berarti bahwa peserta didik SMP Islam Sidoarjo mampu memunculkan intensi berwirausaha.*

Kata Kunci – *intensi berwirausaha, peserta didik, SMP Islam Sidoarjo*

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan dan pengangguran di suatu negara salah satu masalah besar yang dihadapi oleh negara-negara yang masuk kedalam kategori negara berkembang, salah satunya Indonesia. Pengangguran dalam negeri bertambah diakibatkan melambatnya ekonomi pada suatu negara [1]. Berdasarkan hasil data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, terdapat peningkatan jumlah pengangguran mencapai 26,3% di Indonesia [2]. Menjadikan suatu negara menjadi lebih baik salah satunya yakni mengatasi permasalahan pengangguran [3]. Sebagian besar para tenaga ahli memiliki keinginan yang besar untuk masuk ke dalam dunia kerja yang jumlahnya tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada. Mereka memiliki pandangan bahwa mendapatkan pekerjaan di sektor umum dan formal itu jauh lebih mudah dan sebagian besar orang tidak mau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri menjadikan semakin tingginya jumlah pengangguran di Indonesia [4]. Menjadi wirausaha juga dianggap sebagai pilihan karir yang kurang menguntungkan karena dihadapkan pada ketidak pastian setiap harinya [5]. Untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia, banyak para ahli meyakini dengan cara meningkatkan wirausahawan-wirausahawan muda [1]. Menciptakan para wirausahawan untuk bertanggung jawab atas terciptanya lapangan kerja tentu saja akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara ini serta mengurangi beban negara dan pengangguran [6].

Para wirausahawan yang memiliki semangat untuk berani mengambil risiko, kreativitas, keteladanan, tidak pernah menyerah dan memiliki keinginan untuk unggul [1] adalah modal yang sangat baik untuk ditanamkan sejak dini terutama kepada siswa. Banyak hal yang harus dirubah untuk bisa menanamkan karakter tersebut salah satunya yakni

peran sistematis dari pemerintah, keluarga terutama dari individu tersebut [4]. Sikap, keterampilan, dan pengetahuan mengenai kewirausahaan perlu dimasukkan ke dalam kurikulum formal untuk diberikan kepada peserta didik. Kemampuan untuk memulai kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui media pendidikan dan dapat di mulai pada individu diusia anak- anak [4]. Intensi berwirausaha, sikap, pola pikir perilaku dapat ditumbuhkan melalui pendidikan kewirausahaan pada generasi muda [7][8].

Banyak perubahan di dunia pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas individu [9]. Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan membuat program Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila atau disebut P5, menunjukan faktor pendukung pendidikan yang internal yang berkaitan dengan keyakinan, pandangan hidup dan jati diri bangsa indoneisa untuk mencapai cita-cita bangsa, serta faktor pendidikan eksternal dimana ini meliputi pandangan kehidupan dan kemauan bangsa indonesia di abab 21 yang sekarang sedang menghadapi bentuk revolusi industri dan teknologi 4.0 [10]. Karena itu, para pelajar di negara Indonesia diharapkan bisa berkontribusi untuk pembangunan bangsa secara global dan memiliki pandangan berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai aspek tantangan yang akan dihadapi.

Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, para peserta didik diberi kesempatan untuk mengenal tema dan mempelajari hal-hal penting salah satunya yakni mengenai kewirausahaan agar peserta didik dapat menjawab isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat sesuai dengan tahapan belajarnya [10]. Peserta didik juga diharapkan mendapatkan inspirasi untuk bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya melalui kegiatan proyek penguatan pelajar pancasila [10]. Terdapat 7 tema dalam aktivitas proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kondisi generasi baru bangsa dan aktivitas yang disusun sesuai dengan lingkungan peserta didik dapat dipilih oleh satuan pendidikan untuk dikembangkan, salah satunya ialah kewirausahaan. Melalui kegiatan tersebut, budaya kewirausahaan serta kreativitas akan ditumbuhkembangkan pada peserta didik di lingkungan pendidikan. Peserta didik juga dididik untuk peka terhadap kebutuhan masyarakat, mampu membuka wawasan mengenai peluang masa depan, menjadi individu pemecah masalah yang kreatif terampil, dan juga siap untuk menjadi tenaga profesional yang penuh dengan integritas sehingga dapat mengatasi permasalahan setelah lulus dan terjun dalam dunia masyarakat [10][11]. Melalui pendidikan kewirausahaan terutama pada usia dini diharapkan mampu menumbuhkan intensi berwirausaha sehingga dapat mengubah pola pikir peserta didik untuk mau dan mampu mengenali dunia wirausaha [12][13].

Meningkatkan dan membangun jiwa wirausaha, mempersiapkan diri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang menunjang pada generasi muda khususnya pada usia dini diyakini dapat membantu individu untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang khususnya di negara Indonesia [14][15]. Salah satu faktor yang mempengaruhi individu untuk memiliki jiwa berwirausaha adalah sifat personal dan kemauan pribadi individu [16]. Intensi berwirausaha diyakini dapat membentuk perilaku seseorang untuk berwirausaha [4]. Individu dengan keinginan kuat untuk memulai aktivitas untuk berwirausaha biasanya memiliki jumlah *persentase* lebih tinggi untuk membuka usaha sendiri. Untuk memulai suatu bisnis, seseorang perlu memiliki niat untuk memulai suatu usaha. Jadi prediktor yang kuat untuk menentukan apakah seseorang memutuskan untuk berwirausaha ataukah tidak yakni seberapa tinggi intensi berwirausaha dalam dirinya [4]. Intensi berwirausaha juga dijadikan sebagai suatu pendekatan untuk mengetahui siapa saja yang akan menjadi wirausaha [17].

Intensi bewirausaha di definisikan sebagai niat atau keinginan seseorang untuk mengembangkan kemampuan dalam menciptakan peluang secara inovatif, memiliki kemampuan dalam mengambil resiko, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapi serta individu yang memiliki tekad yang bulat untuk menjadi wirausahawan [4][18]. Terdapat aspek-aspek dalam intensi berwirausaha seperti sikap ke arah perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku [4]. Semakin tinggi intensi berwirausaha pada peserta didik, maka semakin besar kecenderungannya untuk benar-benar melakukan kegiatan berwirausaha [19]. Peserta didik SMP Islam Sidoarjo telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan. Kegiatan yang telah dilakukan pada tema tersebut antara lain pemberian materi secara tematik, bimbingan kewirausahaan secara kelompok dengan bantuan guru pembimbing, pengolahan produk hingga penjualan produk.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada peserta didik SMP Islam Sidoarjo melalui kuesioner, menunjukkan hasil sebanyak 23% siswa ingin berwirausaha, siswa yang yakin dengan kemampuannya hanya sebesar 23% dan siswa yang tidak melakukan aktivitas untuk berwirausaha sebesar 54%. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 7 dan 8 sebagai berikut:

“Saya pengen punya usaha, Pak. Tapi gajadi, kata Ibu saya enak jadi tentara. Soalnya bingung gimana caranya jadi pengusaha, Pak”

“Engga, saya mau kerja yang di kantor *aja*, Pak. Gajinya jelas. Klo jadi pengusaha gajnya ga tentu, Pak”

“Iya, Pak. Pengen jadi pengusaha. Tapi gajadi, Pak. Ga berani. Nanti klo rugi uangku habis”

Dari survey awal melalui penyebaran kuesioner, sebagian siswa memiliki keinginan untuk berwirausaha, siswa yang memiliki keyakinan untuk berwirausaha juga cukup rendah. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa

tidak memiliki kemauan untuk berwirausaha dikarenakan tidak memiliki takut akan penghasilan yang tidak stabil, tidak berani menanggung resiko, tidak mengetahui bagaimana cara untuk memulai dan ketakutan untuk gagal. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Gambaran Intensi Berwirausaha Pada Peserta Didik SMP Islam Sidoarjo”. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana gambaran intensi berwirausaha pada peserta didik SMP Islam Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi berwirausaha pada peserta SMP Islam Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian kali ini menggunakan tipe penelitian jenis kuantitatif deskriptif untuk memberikan gambaran secara faktual, akurat dan sistematis mengenai sifat dan fakta pada suatu populasi [20]. Populasi pada penelitian ini berjumlah 243 peserta didik SMP Islam Sidoarjo dan sampel yang diambil menggunakan tabel *Krejcie* dan *Morgan* dengan taraf kesalahan sebesar 5% menghasilkan 148 peserta didik untuk dijadikan subjek penelitian. Teknik sampling didasarkan pada tersedianya mata pelajaran P5 pada jenjang kelas tersebut dan untuk menentukan berapa jumlah sampel pada setiap kelas digunakan *proportionate stratified random sampling* [21].

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1.	Kelas 7	143	87
2.	Kelas 8	100	61
Total		243	148

Tenik pengumpulan data yang digunakan yakni skala intensi berwirausaha yang diadopsi dari skripsi Aisyah dengan menggunakan aspek-aspek intensi berwirausaha [22]. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek pengaruh sikap ke arah perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Skala intensi berwirausaha terdapat 25 butir aitem meliputi 13 aitem *favorable* dan 12 aitem dengan nilai validitasnya didapatkan hasil pada 0,869 – 0,879 dan nilai reliabilitasnya didapatkan hasil sebesar 0,879. Pada penelitian ini data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menggunakan *microsoft excel*. Pada penelitian ini, skala Likert digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data skala intensi berwirausaha [21]. Terdapat beberapa pertanyaan dalam skala *likert* pada penelitian ini yang diberikan kepada subjek.

Ada 2 kategori aitem yakni *unfavorable* dan *favorable* dengan 4 pilihan jawaban antara lain sangat setuju dikategorikan dengan tanda SS, setuju sebagai SS, tidak setuju ssebagai TS, dan sangat tidak setuju sebagai STS. Aitem Favorable sangat setuju bernilai poin 4, setuju bernilai poin 3. Tidak setuju bernilai poin 2, dan sangat tidak setuju bernilai poin 1. Untuk aitem Unfavorable, penilaian katagori sangat setuju bernilai poin 1, setuju bernilai poin 2, tidak setuju bernilai poin 3, dan sangat tidak setuju bernilai poin 4.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Gambar 1. Gambaran Intensi Berwirausaha Siswa SMP Islam Sidoarjo



Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran intensi berwirausaha pada peserta didik SMP Islam Sidoarjo yakni sebanyak 20 peserta didik termasuk kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 102 peserta didik dengan kategori sedang. Dan 26 peserta didik termasuk kategori rendah.

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	69	47%
Perempuan	79	53%
Total	148	100%

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi subjek pada penelitian berdasarkan jenis kelamin yakni laki-laki sejumlah 69 peserta didik dan perempuan berjumlah 79 peserta didik.

Tabel 2. Distribusi Subjek Menurut Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
VII	87	59%
VIII	61	41%
Total	148	100%

Berdasarkan Tabel 2. Distribusi subjek pada penelitian menurut jenjang sekolah didapatkan hasil pada kelas VII sebanyak 87 peserta didik dan kelas VIII sebanyak 61 peserta didik.

Tabel 3. Perbandingan Intensi Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	Rata-Rata	Σ Rendah	Σ sedang	Σ Tinggi	Total	% Rendah	% Sedang	% Tinggi	Total
Laki-Laki	71,57	12	48	9	69	17%	70%	13%	100%
Perempuan	70,49	14	53	12	79	18%	67%	15%	100%

Berdasarkan Tabel 3. Perbandingan intensi berwirausaha pada berdasarkan jenis kelamin dari hasil *Mean*, didapatkan hasil nilai rata-rata laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Nilai rata-rata peserta didik laki-laki sebesar 71.57 sedangkan nilai rata-rata peserta didik perempuan sebesar 70.49. Hal tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang spesifik. Artinya tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal intensi berwirausaha.

Tabel 4. Tingkatan Kategori Intensi Berwirausaha Berdasarkan Kelas

Kelas	Rata-Rata	Σ Rendah	Σ Sedang	Σ Tinggi	Total	% Rendah	% Sedang	% Tinggi	Total
VII	70.67	17	56	14	87	20%	64%	16%	100%
VIII	71.67	9	42	10	61	15%	68%	17%	100%

Berdasarkan Tabel 4. Diketahui bahwa tingkat intensi berwirausaha peserta didik SMP Islam Sidoarjo berdasarkan kelas didapatkan hasil bahwa kelas VII memiliki nilai rata-rata 70.67 dan kelas VIII memiliki nilai rata-rata 71.67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas VII dan kelas VIII dalam hal intensi berwirausaha.

Tabel 5. Intensi Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
VII	71.10	70.70
VIII	73.36	70.77

Tabel 5. merupakan gambaran tingkat intensi berwirausaha peserta didik SMP Islam Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin pada setiap kelas. Didapatkan hasil pada kelas VII peserta didik perempuan mendapatkan nilai perilaku prososial lebih rendah (70.70) dibanding peserta didik laki-laki (71.10). Dan pada kelas VIII, peserta didik laki-laki memiliki nilai perilaku lebih tinggi (73.36) dibandingkan dengan peserta didik perempuan (70.77).

Tabel 6. Tingkatan Kategori Intensi Berwirausaha Berdasarkan Aspek

No.	Rata-rata Aspek	Rata-rata Skor			
		Laki-laki	Perempuan	Kelas VII	Kelas VIII
1.	Aspek pengaruh sikap ke arah perilaku	24,66	24,65	24,64	24,67
2.	Aspek norma subjektif	20,47	20,45	20,44	20,45
3.	Aspek persepsi kontrol perilaku	25,89	25,89	25,88	25,90

Berdasarkan Tabel 6. Gambaran tingkatan katagori dalam intensi berwirausaha berdasarkan aspek menunjukkan hasil aspek pengaruh sikap ke arah perilaku pada peserta didik kelas VII mendapatkan nilai 24,64 dan kelas VIII mendapatkan nilai 24,67. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik laki-laki sebesar 24,66 dan perempuan 24,65. Pada aspek norma subjektif, peserta didik kelas VII mendapatkan nilai rata-rata 20,44 dan kelas VIII mendapatkan nilai 20,45. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik laki-laki sebesar 20,47 dan perempuan 20,45. Pada aspek persepsi kontrol perilaku, peserta didik kelas VII mendapatkan nilai rata-rata 25,88 dan kelas VIII mendapatkan nilai 25,90. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik laki-laki sebesar 25,89 dan perempuan 25,89.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah subjek sebanyak 148 peserta didik SMP Islam Sidoarjo didapatkan 102 peserta didik (69%) termasuk kategori intensi berwirausaha sedang. Sedangkan 20 peserta didik (13%) masuk kategori tinggi dan sebanyak 26 peserta didik (28%) termasuk kategori rendah. Data ini menunjukkan bahawasanya peserta didik SMP Islam Sidoarjo memiliki intensi berwirausaha yang cukup baik. Hal ini sejalan dengan materi yang didapat peserta didik pada mata pelajaran P5 mengenai kewirausahaan. Dimana melalui kegiatan ini, intensi berwirausaha peserta dapat ditumbuh kembangkan. Pendidikan berwirausaha juga berpengaruh signifikan dan positif pada intensi berwirausaha. Materi wirausaha juga membentuk pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik untuk menjadi wirausaha.

Gambaran Intensi berwirausaha berdasarkan jenis kelamin menggunakan perhitungan *Mean* didapatkan bahawasanya laki-laki mendapatkan nilai rata-rata 71.57 dan 70.49 hasil yang diperoleh siswa perempuan. Hal tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang spesifik. Artinya peserta didik SMP Islam Sidoarjo dengan jenis kelamin perempuan maupun laki-laki tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal intensi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustina bahwa jenis kelamin ternyata tidak mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang [1]. Hal ini disebabkan seluruh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan sama-sama ditanamkan materi kewirausahaan melalui mata pelajaran P5 sebelumnya.

Pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkatan dalam kategori intensi berwirausaha melalui aspek-aspek, aspek persepsi kontrol perilaku, peserta didik kelas VII mendapatkan nilai rata-rata 25,88 dan kelas VIII mendapatkan nilai 25,90. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik laki-laki sebesar 25,89 dan perempuan 25,89. Menurut Ajzen, aspek persepsi kontrol perilaku ini memiliki indikator mengenai persepsi tentang kemudahan untuk memulai usaha dan hal ini yang akan menjadi dasar bagi seseorang untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Darmawan juga menunjukkan bahwa persepsi kontrol terhadap perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Aspek pengaruh sikap ke arah perilaku pada peserta didik kelas VII mendapatkan nilai 24,64 dan kelas VIII mendapatkan nilai 24,67. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik laki-laki sebesar 24,66 dan perempuan 24,65. Aspek sikap ke arah perilaku merupakan gambaran positif seseorang terhadap wirausaha mengenai keyakinan dan pengetahuan individu terhadap wirausaha. Semakin positif keyakinan individu, maka semakin positif pula sikap individu terhadap suatu obyek sikap.

Pada aspek norma subjektif, peserta didik kelas VII mendapatkan nilai rata-rata 20,44 dan kelas VIII mendapatkan nilai 20,45. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik laki-laki sebesar 20,47 dan perempuan 20,45. Norma subjektif merupakan keyakinan seseorang bahwa lingkungan sosial mendukungnya untuk berwirausaha, terdapat pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu untuk memunculkan perilaku tersebut atau tidak. Dari hasil penelitian ini, aspek norma subjektif tidak terlalu mempengaruhi siswa untuk memiliki intensi berwirausaha. Namun menurut hasil penelitian Darmawan, peningkatan norma subjektif akan berdampak pada meningkatnya intensi berwirausaha pada individu.

Penelitian ini dapat menggambarkan intensi berwirausaha peserta didik SMP Islam Sidoarjo. Namun penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan seperti kurang seimbangnya jumlah subjek penelitian antara laki-laki dan perempuan dan tidak memperhatikan apakah peserta didik mendapatkan nilai yang baik atau tidak pada mata pelajaran P5 dengan tema kewirausahaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMP Islam Sidoarjo memiliki intensi berwirausaha cenderung sedang. Hal tersebut diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 102 siswa termasuk kategori sedang, 20 siswa termasuk kategori tinggi, dan 26 siswa termasuk kategori rendah. Berdasarkan perhitungan *Mean* juga didapatkan hasil bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi intensi berwirausaha pada diri peserta didik SMP Islam Sidoarjo. Dilihat dari aspek intensi berwirausaha yang diukur dalam penelitian ini, diketahui bahwa aspek persepsi kontrol perilaku dan aspek pengaruh sikap ke arah perilaku memiliki nilai yang tinggi dibanding aspek norma subjektif.

Saran praktis bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan aspek-aspek psikologi lainnya seperti *self efficacy*, *need for achievement*, budaya, dan latar belakang keluarga untuk mengukur dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada peserta didik jenjang SMP serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar penelitian ini bisa berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMP Islam Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian terutama kepada peserta didik yang telah bersedia memberi data. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar dan memberikan banyak support dalam penyusunan skripsi ini.

REFERENSI

- [1] A. M. Alhababy, "Intensi Berwirausaha di Kalangan Generasi Muda," vol. 14, no. 5, pp. 1–23, 2016.
- [2] V. K. Wardani and J. Nugraha, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Siswa Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Surabaya," *Edunusa J. Econ. Bus. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 68–80, 2021.
- [3] J. Caron and J. R. Markusen, "濟無No Title No Title No Title," pp. 1–23, 2016.
- [4] D. I. Antawati, "Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha Pada Anak," *Ekspektra J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 46–54, 2017, doi: 10.25139/ekt.v1i1.87.
- [5] N. Meinawati, "Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri," *Indones. J. Econ. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 55–64, 2018, doi: 10.17509/jurnal.
- [6] A. Blegur and S. E. Handoyo, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, p. 51, 2020, doi: 10.24912/jmk.v2i1.7424.
- [7] L. Yohanna, S. Nurani, and P. Irfansyah, "Peranan Media Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Aplikasi Android Terhadap Pembentukan Karakter Berwirausaha Dan Intensi Berwirausaha," *Holist. J. Manag. Res.*, vol. 4, no. 2, 2019, [Online]. Available: <https://journal.ubb.ac.id/index.php/holistic/article/view/1445>
- [8] H. Ariffin, S. E. Ginanjar, A. Fadjarriaty, and H. A. R. Jauhari, "Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di Smp N 52 Kota Bandung," *Dst*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.47709/dst.v3i1.1980.
- [9] Y. A. Darmawan, "Peningkatan Minat Berwirausaha Siswa Melalui Pembelajaran Team Game Tournament (Tgt)," *Tajdidukasi J. Penelit. dan Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, 2019, doi: 10.47736/tajdidukasi.v8i2.255.
- [10] P. A. Rizky Satria, W. K. Sekar, and T. Y. Harjatanaya, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Proj. Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, p. 138, 2022.
- [11] S. Wahyuni, D. M. Vernia, H. Hermanto, M. Mubasyira, and A. D. Pamungkas, "Pengenalan Kewirausahaan Pada Siswa Smp," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 683–690, 2022, doi: 10.31004/cdj.v2i3.2390.
- [12] I. Syaifuddin and A. Kalim, "Model Pendidikan Kewirausahaan di SMP Alam Ar Ridho kota Semarang Tahun 2016," *Quality*, vol. 4, no. 2, pp. 331–350, 2016.
- [13] S. R. Handayani and I. Shaferi, "Intensi Wirausaha," *Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. Vol. 23, pp. 1–4, 2008.
- [14] L. Sunarmintyastuti *et al.*, "Penyuluhan Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Siswa Smp," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 858–864, 2021, doi: 10.31004/cdj.v2i3.2634.
- [15] E. Gunadhi, "Oleh ERWIN GUNADHI," pp. 1–96, 2006.

- [16] I. M. Y. Darmawan and I. G. K. Warmika, “Pengaruh Norma Subjektif , Personal Attitude , Perceived Behavior Control , Dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (Entrepreneurial Intention) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Masalah-masalah ekonomi yang dialami,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 7, pp. 4660–4689, 2016.
- [17] I. Julita and S. Prabowo, M.Si, “Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Adversity Quotient Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang,” *Psikodimensia*, vol. 17, no. 1, p. 85, 2018, doi: 10.24167/psidim.v17i1.1530.
- [18] Z. Puspitaningtyas, “BERWIRUSAHA,” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol. 7, no. 02 pp. 141–150, 2017.
- [19] 2013:5) Walgito (2005:216-217) dalam Eny Endah Pujiastuti, “Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal,” *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2013.
- [20] J. Oktaviasari and Widyastuti, “Gambaran Derajat Grit pada Siswa-Athlet di Sma Negeri Olahraga Jawa Timur,” *Int. J. Orange Technol.*, vol. 03, no. 04, pp. 108–114, 2021, [Online]. Available: www.journalsresearchparks.org/index.php/IJOT
- [21] D. W. Hoffman, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," Pradina Pustaka, 2022
- [22] A. G. Damayanti, “Hubungan Intensi Berwirausaha dengan *Need for Achhievement*,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.